

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya. Pembangunan adalah bagian dari teori perubahan sosial (Fakih *dalam* Nugroho, 2007: 1). Pembangunan lebih memperhatikan perubahan sosial dibandingkan disiplin ilmu sosial lainnya.

Tadoro dan Smith (ahli teori pembangunan ekonomi) mengungkapkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha tanpa akhir. Tujuan inti dari pembangunan tersebut ada tiga, yaitu: peningkatan ketersediaan kebutuhan hidup pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial. Goulet mengatakan bahwa nilai inti pembangunan ada tiga, yaitu: (1) kecukupan yang berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, (2) harga diri/kemandirian yang berarti mampu menjadi manusia seutuhnya dan (3) kebebasan dari sikap menghamba yaitu kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek material semata (Nugroho, 2007: 2).

Mengikuti sejarah pembangunan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dan substansial karena sebagai pengemban pelaksana (eksekutif) pembangunan. Peran Departemen Pertanian dalam arti luas, menyangkut berbagai aspek yang intinya adalah dihasilkannya pertumbuhan sektor pertanian yang tidak semata-mata mengejar peningkatan sektor produksi, melainkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sehingga dengan demikian diperlukan suatu perubahan-perubahan penting agar pembangunan pertanian berpusat kepada manusianya/*people center development* (Apriantono, 2004 *dalam* Hermantyo, 2008: 83).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, keterlibatan seluruh elemen-elemen masyarakat menjadi sangat penting. Sedangkan perencanaan

pembangunan sektor pertanian disusun, dilaksanakan dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dalam kehidupan, masyarakat berani mengambil resiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat untuk bersaing dan menemukan hal-hal baru (inovasi) melalui partisipasi masyarakat (Geraint, 2006 *dalam* Mulyono, 2011: 3).

Para ahli ilmu pengetahuan sosial, ekonomi dan politik meramalkan bahwa dalam era globalisasi, peranan negara dalam berbagai aspek pengembangan dan pengaturan kehidupan manusia akan sangat berkurang. Peranan negara, demikian pendapat ahli tersebut, akan digantikan oleh pihak swasta atau bahkan oleh organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri (Soetrisno, 2002: 47). Salah satu bentuk pengambilan peran pengembangan dan pengaturan kehidupan masyarakat oleh pihak non pemerintah ialah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Kelahiran LSM di Indonesia didorong oleh dua hal. *Pertama*, adanya upaya mencari model partisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang memberikan penekanan lebih besar bagi masyarakat sendiri dalam menentukan kebutuhan dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembangunan secara mandiri. *Kedua*, adanya tuntutan kepada LSM sebagai katalisator bagi pengembangan nilai-nilai dan proses demokrasi dalam kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia secara lebih luas (Elridge, 1995 *dalam* Zubaedi, 2007: 122)

LSM lahir dalam konteks untuk mengimbangi peran dominatif negara. Tujuannya adalah untuk menjadi *sparing partner* pemerintah secara kritis dan memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki kekuatan dalam bernegosiasi dan berjejaring guna menentukan masa depannya sendiri (Zubaedi, 2007: 113).

Berdasarkan perkembangannya, aktivitas LSM mempunyai peran yang beragam dalam proses pelaksanaan pembangunan terutama bagaimana LSM menjalin kerja sama dengan pemerintah. Sedikitnya ada tiga peran yang dapat dimainkan oleh LSM dalam mendampingi masyarakat miskin, yakni: (1) sebagai pionier pada pengembangan model pendampingan, (2) sebagai fasilitator dan katalisator untuk memfasilitasi dan mempercepat proses kerja sama dengan dan

antara berbagai pelaku pembangunan lain, lembaga-lembaga pemerintah, lembaga-lembaga swasta sektor riil maupun sektor keuangan, (3) sebagai *agent advocacy* tentang kebijakan publik yang berpihak pada pengembangan masyarakat (Hermantyo, 2008: 84).

Walaupun terdapat beberapa LSM yang memilih untuk mengambil peran advokasi pada aspek kebijakan ataupun pendekatan lain pada sektor lingkungan, demokratisasi maupun hak asasi manusia. Namun demikian, pada akhirnya bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mengangkat harkat dan martabat manusia pada kehidupan lebih baik (Hermantyo, 2008: 84).

Partisipasi masyarakat dan pemberdayaan yang didasari oleh perbedaan perspektif telah mengantarkan LSM menjadi pusat harapan untuk mengatasi segera krisis akibat dilaksanakannya pembangunan global, perdamaian lingkungan wanita dan pergerakan hak-hak asasi manusia. LSM telah menjadi karakteristik pendekatan alternatif terhadap kegagalan pembangunan, kemiskinan dan masalah wanita di tingkat akar rumput berskala kecil. Pendekatan ini dimaksudkan untuk dapat mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan sebagai pola potensial dalam strategi alternatif bagi pembangunan masyarakat itu sendiri. Asumsi dasarnya untuk membangun adalah harus didasarkan pada pemberdayaan masyarakat (Korten, 1990 *dalam* Hikmat, 2004: 11).

Salah satu lembaga swadaya masyarakat yang melakukan peranannya dalam mengangkat harkat dan martabat manusia pada kehidupan yang lebih baik ialah LSM Lembaga Pengkajian dan Pendampingan Masyarakat (LP2M) Kota Padang. Keberadaan LP2M bermula dari diskusi-diskusi yang diikuti oleh beberapa aktifis LSM di Sumatera Barat dan satu orang dari Sumatera Utara. Diskusi-diskusi tentang dampak negatif pembangunan yang menyebabkan ketidakadilan sosial dan ketidakadilan gender telah melahirkan komitmen dan visi bersama untuk membangun gerakan mewujudkan transformasi sosial bagi masyarakat terpinggirkan terutama perempuan di Sumatera Barat.

LP2M Kota Padang melihat fakta keadaan masyarakat Minangkabau khususnya di Kota Padang yang merupakan penganut matrilineal tetapi masih belum mampu memberikan kapasitas yang cukup besar kepada perempuan untuk melakukan akses keluar dari lingkungan domestiknya. Sehingga perempuan hanya

bekerja di lingkungan domestik saja. Padahal mereka bisa melakukan sesuatu yang lebih dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya dan bahkan masyarakat luas.

LP2M Kota Padang memiliki pendekatan program yaitu pengorganisasian perempuan melalui penguatan kelompok/organisasi perempuan yang menjadi program inti. Kegiatan penguatan ini telah dimulai secara intensif sejak tahun 1995. Hingga saat ini LP2M telah mengembangkan dan memperkuat kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) yang kemudian akan tergabung dalam Jaringan kelompok perempuan (Jarpuk) dan Lembaga Keuangan Perempuan (LKP/Koperasi) di tingkat kabupaten dan kota.

B. Perumusan Masalah

LP2M telah mengembangkan Kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) yang terdiri dari: Anggrek, Kartini, Mawar Putih, Saiyo, Kami Saiyo, Rosela, Latansa, Lapamunggu Saiyo, Iciban dan Gunuang Sarik Saiyo. PUK Anggrek adalah salah satu kelompok yang dibina dan dikembangkan oleh LP2M dengan tujuan penguatan ekonomi. Berdasarkan tujuan tersebut LP2M mendampingi PUK Anggrek dalam hal memproduksi dan memasarkan produk rakik maco. Alasan pemilihan produk rakik maco menurut Pak Igusnofaldi (tenaga pendamping LP2M) adalah dulu ikan maco bukanlah ikan untuk dikonsumsi sehingga terbuang begitu saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, masyarakat mencoba untuk menjadikan ikan maco sebagai lauk atau makanan. Beranjak dari sana, masyarakat pun berusaha untuk membuat inovasi dari bahan baku ikan maco tersebut, hingga munculah rakik maco. Rakik maco merupakan salah satu cemilan yang dibuat secara tradisional dan higienis dengan cita rasa yang gurih. Rakik maco terbuat dari campuran bahan-bahan alami seperti tepung beras, telur, ikan maco dan bumbu lainnya. Merasa rakik maco cocok untuk dikonsumsi sebagai cemilan atau saat makan nasi, maka para petinggi adat pun mengonsumsi rakik maco tersebut. Rakik maco merupakan salah satu cemilan khas Sumatera Barat. Sehingga LP2M bersama PUK Anggrek mencoba mengembangkan filosofi makanan petinggi adat tersebut menjadi makanan yang juga bisa dikonsumsi masyarakat luas dan dapat dipasarkan sehingga menjadi ciri khas mereka. Produk

rakik maco yang dihasilkan terbagi dalam dua bentuk, yaitu: rakik maco bulek dan rakik maco badarai serta dengan dua rasa yaitu cabe merah dan cabe hijau.

Nama Tek Gadih memiliki filosofi yaitu Tek yang berarti perempuan dewasa, penyabar dan berilmu. Sedangkan Gadih berarti yang berjiwa muda dan inovatif. Sehingga Tek Gadih berarti perempuan dewasa yang berilmu tetapi berjiwa muda dan inovatif. Nama Tek Gadih diberikan untuk semua produk yang dihasilkan oleh kelompok PUK binaan LP2M dan dijual di outlet Tek Gadih.

Pada tahun 2007 LP2M bersama dengan kelompok PUK binaannya telah memproduksi rakik maco Tek Gadih. Produk rakik maco yang dihasilkan haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh LP2M agar layak diproduksi dan dipasarkan. LP2M memiliki cara penilaian terhadap produk yang layak diproduksi dan dipasarkan, yaitu: setiap kelompok PUK binaan wajib membawa rakik maco yang telah mereka buat, kemudian masing-masing PUK mencoba produk yang dibuat oleh PUK lainnya secara bergiliran dan terakhir barulah LP2M menilai produk mana yang layak untuk diproduksi dan dipasarkan. Jika melihat fakta saat ini masih ada beberapa usaha kecil makanan tradisional/ingan seperti ini yang menggunakan bahan kurang baik, seperti tidak segar lagi dan berbau. Selain itu penggunaan minyak goreng yang berulang-ulang yang dapat mempengaruhi rasa produk dan juga berpengaruh terhadap kesehatan. Oleh sebab itu, LP2M mendampingi PUK Anggrek dalam hal produksi rakik maco agar rakik maco tersebut layak dikonsumsi bagi masyarakat. Proses produksi tidak bisa terlepas dengan proses pemasaran, sehingga selain mendampingi dalam hal produksi, LP2M juga mendampingi PUK Anggrek dalam hal pemasaran. Ada empat item bauran pemasaran yang dilihat di sini, yaitu *product*, *price*, *place* dan *promotion*. Pemasaran produk rakik maco tidak hanya di kota Padang tetapi juga telah sampai di luar Sumbar, dengan sasaran pasar yang sudah banyak seperti ini maka membantu meningkatkan pendapatan dari anggota kelompok PUK Anggrek.

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul pertanyaan:

1. Bagaimana kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM LP2M pada kelompok PUK Anggrek untuk menghasilkan produk rakik maco Tek Gadih?
2. Bagaimana kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM LP2M dalam hal pemasaran produk rakik maco Tek Gadih?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendampingan LSM Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Kota Padang terhadap Perempuan Usaha Kecil (PUK) Anggrek dalam Produksi dan Pemasaran Produk Rakik Maco Tek Gadih”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM LP2M pada kelompok PUK Anggrek untuk menghasilkan produk rakik maco Tek Gadih.
2. Menganalisis kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM LP2M pada kelompok PUK Anggrek dalam hal pemasaran produk rakik maco Tek Gadih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai Analisis Pendampingan LSM Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Kota Padang terhadap Produksi dan Pemasaran Produk Rakik Maco Tek Gadih adalah:

1. Bagi LP2M dapat dijadikan referensi untuk melihat sejauh mana program pendampingan ini sudah dijalankan.
2. Bagi PUK Anggrek dapat dijadikan media untuk memperkenalkan kelompok atau promosi produk.
3. Bagi penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai kegiatan pendampingan LSM terhadap produksi dan pemasaran produk dari kelompok PUK Anggrek itu sendiri.
4. Bagi masyarakat dapat mengetahui kegiatan pendampingan yang dilakukan LP2M serta produk yang dihasilkan oleh kelompok PUK Anggrek (sebagai kelompok binaan LP2M) yaitu rakik maco Tek Gadih.